

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika pembahasan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen, dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori behavioristik di pandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, Skinner mengatakan "*...a process of progressive behavior adaption*" (Syah;Kurniawan, 2014:3). Dalam teori ini hal yang paling penting dalam belajar adalah input berupa stimulus dan output berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar (siswa), sedangkan respons merupakan reaksi atau tanggapan yang timbul akibat stimulus yang guru berikan. Perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotik yang tidak terbatas hanya penambahan pengetahuan saja. Hal ini juga diakibatkan

adanya suatu pengalaman praktik atau latihan. Berbeda dengan perubahan akibat refleksi yang bersifat naluriah. sedangkan dalam proses perubahan tingkah laku dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi (mata pelajaran) atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.

Perubahan tersebut dapat terjadi dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat dan pembentukan sikap serta kepercayaan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:1). Selain itu, Oka dan Suparno (1994:47) mengemukakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membuat anak didik mampu mengintegrasikan diri dalam masyarakat Indonesia. Pencapaian tujuan pembelajaran atas diselenggarakannya kegiatan pembelajaran. Tujuan ini menjiwai pelaksanaan pembelajaran dan juga menjiwai evaluasi pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan secara rinci dan jelas memudahkan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memudahkan pengevaluasi tercapainya tujuan

pembelajaran. Oleh sebab itu, interaksi antar komponen pembelajaran mengarah pada usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak yang mengatakan mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah, namun kenyataannya setelah di telusuri banyak dari mereka yang kesulitan dalam mengerjakan soal ataupun menulis sebuah karangan. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu: (1) ketrampilan menyimak, (2) ketrampilan berbicara, (3) ketrampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Syafi'ie (1993:25) mengemukakan bahwa keempat keterampilan berbahasa inilah yang merupakan fokus tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Empat keterampilan tersebut sebaliknya mendapat porsi yang seimbang dalam pengajaran (Depdikbud, 1995:3). Keseimbangan tersebut berorientasi pada tujuan atau keseimbangan yang proporsional. Oleh sebab itu, semakin banyak tujuan yang hendak dicapai, semakin banyak pula porsi pembelajaran keterampilan tersebut.

Hambatan pada siswa kelas XI MA Daru Huda adalah dalam hal keterampilan menulis. Siswa menganggap menulis merupakan kesulitan yang sering dihadapi, siswa merasa bingung ketika menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam KD K13 saat ini terdapat beberapa teks di dalamnya. Salah satu KD terdapat teks eksplanasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas, akhirnya mereka mengerjakan dengan kurang semangat atau belum ada niatan untuk menulis. Siswa juga merasa cepat bosan padahal pembelajaran baru di laksanakan,

maka dari itu diperlukannya sebuah inovasi atau ide dari pendidik yang dapat membangun semangat belajar siswa. Dalam K13 sendiri siswa dituntut untuk lebih aktif dalam segi kognitif dan psikomotorik. Proses pembelajaran teks eksplanasi ini menggunakan model tematik. Pada umumnya model tematik ini biasa di gunakan dalam jenjang sekolah dasar, tetapi pada dasarnya metode ini dapat di gunakan pada semua jenjang dari taman kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi. Mungkin yang membedakan hanya pada mata pelajaran dan tingkat kesulitan. Penelitian ini memfokuskan pada efektivitas proses pembelajaran model tematik dan hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis siswa, mengingat penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yang berbeda antara IIS dan MIA yang bertindak sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan karakteristik siswa yang berbeda.

Model tematik atau pembelajaran terpadu adalah salah satu bentuk atau model pembelajaran terpadu yaitu model terjala yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi di padukan oleh suatu tema. Model ini dipilih karena dianggap dapat mempermudah siswa untuk mengingat dan memadupadankan dengan mata pelajaran yang lain. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panggul”* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan

Tematik. Penelitian yang dilakukan oleh *Habibi Prodi Pendidikan IPA, Universitas Wiraraja Sumenep dengan judul "Implementasi Model Tematik untuk Mengintegrasikan Kemampuan Sosial dalam Pembelajaran IPA di SMA"*, dan Rahmat Nur Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa"*. Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajarannya, namun penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan model tematik dengan model connected yaitu masing-masing pelajaran yang terpisah tetapi ada upaya untuk menghubungkan satu topik mata pelajaran dengan topik dari mata pelajaran lainnya dalam satu topik (tema) namun fokus pada satu mata pelajaran utama (Fogarty;Kurniawan, 2014:66) yaitu pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat membuat dan menulis teks eksplanasi dengan baik.

Pada proses pembelajaran menggunakan jenis kuantitatif eksperimen dengan memilih dua kelas sebagai objek penelitian, yaitu kelas kontrol menggunakan metode ceramah (konvensional) sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model tematik. Penelitian ini menggunakan Desain Posttest-Only Control Design yaitu desain penelitian dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai posttest dan pre-tes. Penelitian ini pernah dilakukan peneliti ketika magang berlangsung, namun hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu dan beberapa alasan tersebut peneliti melakukan

penelitian dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tematik dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar*" diharapkan penelitian pembelajaran model tematik dapat meningkatkan semangat ketrampilan siswa dalam menulis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut

- a. Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia
- b. Keterampilan menulis siswa kelas XI MA DARUL HUDA masih rendah khususnya dalam pelajaran tekseksplanasi
- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA Darul Huda Wonodadi Blitar belum menggunakan metode atau model yang inovatif dan kreatif dalam menulis tek eksplanasi.

Identifikasi masalah yang di uraikan masih terlalu luas, sehingga tidak bisa diuraikan secara keseluruhan. Oleh karena itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu efektifitas penggunaan model pembelajaran tematik dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- a. Mendeskripsikan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Terhadap Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI MA Darul Huda WonodadiBlitar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan dan referensi tambahan bagi siswa MA Darul Huda.

2. Secara praktis

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini di jadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta memberikan pengetahuan dan pengalaman lapangan serta manfaat bagi peneliti sendiri, khususnya dalam mata pelajaran teks eksplanasi.

- b. Guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

c. Sekolah dan Lembaga

Dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan Masalah yang berkaitan dengan manajemen strategi, dan di harapkan dapat menjadi acuan dalam manajemen strategi tematik dalam meningkatkan prestasi belajar.

d. Peneliti berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai petunjuk, acuan, arahan serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang relevan sesuai tulisan dalam skripsi maupun penelitian yang lain.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Kerlinger (2006:17) menyatakan bahwa penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena- fenomena tersebut. Klinger (2006:30) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun kusus-variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Secara umum hipotesis yang baik harus menyatakan hubungan antar variabel sesuai dengan fakta dan ilmu pengetahuan yang harus masuk akal dan dapat diuji. Menurut Nazir (2005: 154) menyatakan bahwa menemukan suatu hipotesis merupakan kemampuan peneliti dalam mengaitkan Masalah dengan variabel yang dapat diukur dengan menggunakan suatu kerangka analisis yang dibentuknya. Peneliti harus memfokuskan permasalahan,

sehingga hubungan-hubungan yang terjadi dapat diterka.

Margono (2004:80) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*) berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

Menurut suryabrata (2000:49) pengertian hipotesis dapat ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut.

1. Secara teknis

Merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian.

2. Secara statistik

Merupakan pernyataan mengenai keadaan paramater yang akan diuji melalui statistik sample.

3. Ditinjau dalam hubungan dengan variable

Merupakan pernyataan tentang keterkaitan antara *variabel*-variabel (hubungan atau perbedaan antara dua variabel atau lebih).

4. Ditinjau dalam hubungan teori ilmiah

Merupakan deduksi dari teori ilmiah (pada penelitian kuantitatif) dan kesimpulan sementara sebagai hasil observasi untuk menghasilkan teori baru (pada penelitian kuantitatif).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:96) perumusan hipotesis

merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka berfikir dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Hipotesis digambarkan atau dirumuskan untuk melihat keterkaitan maupun hubungan yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Hipotesis 0(H_0)

Tidak dapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan model pembelajaran tematik (X) Terhadap Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi (Y)

2. Hipotesis Alternatif(H_a)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas penggunaan model pembelajaran tematik (X) terhadap hasil keterampilan menulis teks ekplanasi (Y)

G. Penegasan Istilah

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektifitas lebih mengacu pada *Output* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Astim Riyanto (2003:6), efektivitas pembelajaran diartikan berhasil guna atau tepat guna atau mencapai tujuan atau pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini efektifitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat.

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat. Sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata (1990:5) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari pilihan yang lain. Efektivitas juga bisa diartikan

sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Efektivitas pembelajaran tidak lain adalah usaha pembelajaran yang berkriteria daya tarik atau daya guna, artinya dengan pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi guru untuk siswa mencapai tujuan. Dengan kata lain efektivitas adalah salah satu indikator dari proses pembelajaran yang baik. Indikator lainnya adalah efisiensi dan produktifitas.

Efektivitas yang dilakukan di MA Darul Huda Wonodadi Blitar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran tematik. Efektivitas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan keterampilan siswa dalam hal menulis teks eksplanasi.

2. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan lengkap mengenai berbagai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi (Kemendikbud, 2017:47)

Teks eksplanasi dipilih karena keunikannya yang membahas mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi. Teks eksplanasi tidak hanya mengenai fenomena alam saja, tetapi juga mengenai fenomena

yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Banyak sekali fenomena yang berkaitan tentang sosial dan menjadi buah bibir di kalangan masyarakat seperti kasus remaja, tindakan asusila, kekerasan dan seterusnya. Dalam teks eksplanasi menggambarkan dan menjelaskan bagaimana sebuah fenomena itu terjadi. Penjelasan tersebut dituliskan secara urut sesuai dengan struktur pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).

Teks eksplanasi dipilih dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan keadaan siswa. Siswa sebagai generasi milenial yang mengetahui lebih banyak suatu fenomena maupun kejadian yang sedang *viral* di media sosial dan di lingkungan sekitar.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognitif dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. Sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan. hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca (Dalman,2018:3).

Menulis merupakan keterampilan yang tidak begitu diminati oleh banyak orang ataupun siswa. Siswa sering mengumpulkan tugas yang

mengharuskan mereka menulis, namun kenyataannya tawar-menawar dengan guru agar tugas yang dikumpulkan menjadi tulisan yang diketik. Menurut siswa sendiri menulis menggunakan tangan memakan banyak waktu dan melelahkan. Namun jika diteliti lagi menulis menggunakan tangan dapat mengasah keterampilan dalam hal tulisan yang tadinya menulis tidak teratur. Karena dengan sering menulis, maka keterampilan menulis menjadi lebih baik.

4. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Jaoyce, Weil, dan Colhoun model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran (Waarsono dan Hariyanto, 2013:172).

Model pembelajaran akan menentukan seberapa efektif dan tidaknya dalam hal mempengaruhi prestasi siswa. Model pembelajaran yang monoton dan suasana yang tidak mendukung dapat membuat siswa merasa bosan bahkan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukannya sebuah inovasi dan kreativitas dari guru untuk membuat model, metode atau strategi yang dapat membangun suasana sehingga siswa tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

5. Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Model tematik atau pembelajaran terpadu adalah salah satu bentuk atau model pembelajaran terpadu yaitu model terjala yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang integrasi di padukan oleh suatu tema. Metode ini dipilih karena dianggap efisien dan memudahkan siswa untuk mengingat dan memadupadankan dengan mata pelajaran yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model connected yaitu masing-masing pelajaran yang terpisah tetapi ada upaya untuk menghubungkan satu topik mata pelajaran dengan topik dari mata pelajaran lainnya dalam satu topik (tema) namun fokus pada satu mata pelajaran utama (Fogarty;Kurniawan,2014:66).

Model pembelajaran tematik disusun menggunakan *webbed* atau peta jaringan tema yang sering digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang akan dihubungkan dalam teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan pusat dari 6 Mata pelajaran yang lain (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Biologi, Matematika, SKI dan Bahasa Indonesia).

Model pembelajaran tematik yang dilakukan terhadap siswa kelas XI MIA digunakan untuk mengasah kreativitas siswa dalam hal keterampilan menulis teks eksplanasi. Bagaimana siswa menghubungkan ke lima pembelajaran tersebut dan dituangkan dalam sebuah tulisan. Tema yang diambil mengenai (*Pengaruh Pergaulan Bebas dan Penggunaan Obat Terlarang Terhadap Lingkungan*) dilihat dari segi agama mengenai hadis, akhlak Tercela maupun akhlak keji,

dilihat dari segi biologi mengenai proses efek samping penggunaan obat terlarang maupun pergaulan bebas, dilihat dari segi ski apa yang harus dilakukan untuk memerangi atau membentengi dari perilaku tersebut dengan mengambil nilai yang terkandung dalam sejarah yang dilakukan oleh nabi maupun dari para sahabat, dilihat dari matematika seberapa besar resiko yang didapat yang simbolkan oleh angka kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan teks eksplanasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian tindakan kelas adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

- a. Bab I, Pendahuluan, pembahasan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, Landasan Teori, pembahasan ini meliputi deskripsi atau kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangkaberfikir.
- c. Bab III, Metode penelitian, pembahasan ini meliputi bentuk penelitian, setting penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data dan tahap penelitian.
- d. Bab IV, Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat tentang data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
- e. Bab V, Pembahasan yang meliputi pembahasan rumusan masalah.
- f. Bab VI, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.